

POLITISI BERPRESPEKTIF GENDER, SIAPAPUN BISA!



**POLITISI BERPRESPEKTIF GENDER,
SIAPAPUN BISA!**



**Editor:
Wiwik Setiyani**

**Penulis:
Achamd Muhammad dkk**

**Diterbitkan oleh:
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayahNya sehingga, kumpulan tulisan mahasiswa program studi ilmu politik telah selesai sesuai target. Buku ini merupakan karya kolaborasi mahasiswa dari jawaban ujian tengah semester.

Tulisan ini merupakan gagasan mahasiswa dalam meraih cita-cita. Masing-masing mahasiswa memiliki cara yang beragam dalam menuangkan ide dan gagasannya yang inspiratif. Harapan para penerus generasi masa depan memiliki segudang asa untuk merealisasikannya.

Menjadi politisi adalah sebuah impian yang keren agar, ilmu yang diperoleh dapat bernilai manfaat. Tetapi, menjadi politisi yang berprespektif gender tidak semua orang mampu melakukan. Maka, saatnya mahasiswa FISIP UINSA memiliki kontribusi untuk menebarkan pengetahuannya melalui tulisan yang dapat menyebarkan virus kemaslahatan umat bagi siapapun termasuk para politisi.

Masyarakat juga peka terhadap perbedaan yang dapat berdampak pada diskriminasi perempuan. Karena itu, melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca untuk senantiasa berpikir positif terhadap potensi orang lain termasuk perempuan.

Menjunjung keadilan dan kesetaraan dalam berbagai hal yang dapat memberikan rasa kenyamanan bagi siapapun. Berjuang dalam menengakkan kebijaksanaan dalam memandang persoalan tanpa keberpihakan salah satunya kecuali, kebenaran dan kejujuran. Raihlah prestasi dengan cara-cara yang benar dan menyenangkan siapapun. Semangat belajar sukses meraih asa.

DAFTAR ISI

COVER,.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
1. Achmad Muhamad; Menjadi Politisi Feminis Meski Bersifat Maskulin, Demi Kesetaraan Gender	1
2. Adhelia Nirmala Tirta, Hak Asasi Perlindungan Terhadap Perempuan Korban Pelecehan Seksual	2
3. Agathacia Nabilah, Politisi Perempuan di Tingkat Lokal	3
4. Ain Chananah Elfacham, Perempuan Milenial dan Teladan Kepemimpinan	4
5. Alda Emira, Perempuan Milenial Progresif.....	5
6. Aretta Yolanda Agnes Patricia; Transisi Demokrasi Dan Partisipasi Politik Perempuan.....	6
7. Chairunnisa, Politisi Perempuan yang Cerdas dan Bermoral	7
8. Dian Ayu Lailatul Izzah, Peran Perempuan di Generasi Milenial	8
9. Dian Erika Rahmadhani, Generasi milenial sebagai Agent of Change terhadap perspektif “perempuan sebagai lipstick kontestasi politik”	10
10. Hasna Nisa’ul Fa’izah; Politisi yang Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan	11
11. Laura Lintang Selfa Azella; Suatu Tantangan untuk Menjadi Perempuan yang Berdaya	12
12. Mas Ayu Ainun Nisa` ; Perlunya Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilu.....	13
13. Muhammad Rifqi Daffa Suwandi; Konsep Emansipasi untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender	15
14. Muhammad Yusuf Aldimassarif; Konsultan politik milenial yang tak gentar mendukung kesetaraan gender	16

15.	Niken Ayu Safitri; Perempuan dalam Politik.	17
16.	Purbo Retno; Kurangnya Partisipasi Perempuan Karena Budaya Patriarki Indonesia.....	18
17.	Putriku Giovanni Ayu Nariswari Ratna Dewati Ultima; Kesetaraan Gender Untuk Menciptakan Politisi Yang Kredibilitas.....	19
18.	Rara Iftitah May Rain Ayu; Membentuk Politisi Perempuan yang Cerdas dan Berintegritas.....	20
19.	Rayhanita Tarizka Rahmi; Berpikir Cerdas Untuk Menjadi Politisi Perempuan	21
20.	Setya Pangestu Pratama; Kesetaraan Gender dan Kontestasi Politik.....	22
21.	Achmad Ryan Haidar Al Mengubah Pandangan Masyarakat Tentang Politik Dengan Menjadi Politisi	23
22.	Bahrudin Fadli; Tenar Di Sosmed, Sukses Di Pemilu	24
23.	Muhamad Bagas Adjiwijaya, Suara Perempuan, Suara Kebebasan	25
24.	Nurul Hamdani, Politisi Milenial	26
25.	Sandi Kurniawan; Seorang Politisi Milenial Pejuang Kesetaraan	27
26.	Agung Setyo Wibowo; Hakikat Perempuan di dunia politik.....	28
27.	Ananda Bayu Putra Efendi; Pentingnya peran wanita di kehidupan	29
28.	Dandy Bagus Indrawan; Jangan Pandang Remeh Politisi Wanita.....	30
29.	Danu Setiawan; Menjadi Politisi Muda	31
30.	Dennis Wahyu Kusuma; Perjuangan Feminis Marxis dalam isu Feminis	32
31.	Firman Luthfi Wahyudi; Lawan Sexisme, Sebagai Awal Dari Mewujudkan Kesetaraan Gender	33

1. Achmad Muhamad; Menjadi Politisi Feminis Meski Bersifat Maskulin, Demi Kesetaraan Gender

Dewasa ini kesetaraan gender seringkali dibahas oleh kalangan muda. Tak jarang di antara mereka mulai sadar akan pentingnya kesejajaran. Meski Menjadi Politisi laki-laki dengan sifat maskulin yang melekat pada citra diri, tidak akan pernah menutup kemungkinan bagi saya sendiri untuk terus memperjuangkan hak-hak perempuan. Menjadi feminis bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sedang hangat semata, lebih jauh dari pada itu bagi saya menjadi feminis merupakan sebuah perjuangan dalam menyuarakan kebebasan, menekan angka pelecehan hingga turun drastis, serta memberi edukasi kepada masyarakat bahwa perempuan ataupun laki-laki harus memiliki porsi yang sama dalam menjalani kehidupan.

Dengan menggunakan pendekatan yang akan saya lakukan untuk memberantas ketidakadilan gender, salah satunya berupa memberikan ruang kepada komunitas feminis ataupun korban pelecehan agar berani bersuara, hal tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan moral serta meningkatkan angka kepercayaan diri bagi para korban ataupun perempuan yang selama ini tidak dapat menyuarakan keadilan demi menuntut hak-haknya.

Kesetaraan gender telah menjadi hal menonjol dalam platform pembangunan tidak saja di Indonesia akan tetapi juga di didunia internasional, harus dipahami juga bahwa perempuan selama ini secara sosial terpinggirkan dan budaya patriarkis yang tidak ramah kepada perempuan. Maupun juga ada konstruksi budaya yang menempatkan perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus hal-hal domestik saja dan tak ada yang merombak ke arah publik yang lain. Persoalan. Perwakilan perempuan menjadi penting manakala kita sadar bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita melihat tidak secara proporsional terlibat kehidupan di ranah publik, walau sangat menyedihkan apabila dilihat dari komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan di legislatif sangatlah minim yang masih menjadi pemibikiran bersama selama ini.

Kaum feminis yang menganut paham pluralisme demokratis meyakini bahwa perempuan tidak bisa dirugikan hanya karena jenis kelaminnya. Sebagai Manusia, perempuan juga butuh pengakuan atas eksistensi keperempuannya. Gerakan feminis menentang pandangan stereotip yang berpotensi memarginalisasi peran perempuan sebatas fungsi domestiknya, bukan dalam konteks kehidupan publik yang lebih luas. Kendati sistem dan arah kebijakan politik pemerintah terhadap isu perempuan kian responsif gender, namun posisi perempuan dalam konteks kekuasaan politik tetap saja

rentan dari berbagai bentuk manipulasi politik dan tak jarang dipakai sebagai alat legitimasi politik. Asumsinya sederhana: perempuan adalah unit dasar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Gerakan perempuan harus terus melakukan advokasi dan edukasi kritis pada semua level komunitas perempuan. Beragam perspektif analisis untuk melihat penindasan sistemik yang dialami perempuan harus diperkenalkan, seperti analisis feminis Marxian (untuk membedah penindasan yang dialami oleh buruh perempuan); analisis gerakan feminis Dunia Ketiga (untuk membedah penindasan perempuan dalam konteks kultur, religi, dan bentukbentuk kekerasan negara); atau analisis ekofeminis (untuk mengkaji ketertindasan perempuan dari aspek lingkungan dan sumber-sumber penghidupan alamiah). Beragam perspektif dan strategi perjuangan perempuan yang ada sesungguhnya tak hanya efektif digunakan sebagai alat pencerdasan dan penyadaran, tapi lebih dari itu sebagai instrumen dalam membangun koalisi besar gerakan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan, keadilan, toleransi, dan demokrasi.

Sejatinya, perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam politik dan mewujudkan representasi politik perempuan (yang bukan sekedar warna, tapi turut mewarnai) di negeri ini sepertinya masih butuh waktu panjang dan perjuangan yang kuat untuk dibuktikan, karena inimenyangkut kapabilitas yang bisa dipertanggungjawabkan untuk bersaing dan mampu berkontribusi dalam politik praktis secara signifikan.

Maka dari itu sebaiknya dalam mengupayakan kesetaraan gender, khususnya dalam dunia politik dan pengambilan keputusan, perlu adanya upaya yang sinergis dan berkesinambungan, dengan melibatkan pemangku kepentingan semua pihak yang menjadi pelaku politik khususnya partai politik, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah melalui instansi terkait dalam penyelenggaraan pendidikan politik yang lebih meluas dan terencana bagi perempuan

2. Adhelia Nirmala Tirta, Hak Asasi Perlindungan Terhadap Perempuan Korban Pelecehan Sexsual

Kasus pelecehan seksual di indonesia dapat sering kita dengar, menurut masyarakat pelecehan tersebut berawal karna pakaian yang Korban kenakan yang terlalu minim atau terlalu ketat. Tetapi ada kasus orang berjilbab dan memakai baju yang tertutup masih terkena pelecehan seksual. Dalam proses hukum yang berjalan sering terjadi ketidakadilan kepada korban pelecehan seksual dan rasa aman terhadap korban.

Di luar negeri kasus pelecehan seksual disebut kejahatan yang sangat tidak bisa dimaafkan. Contohnya seperti di amerika mereka memberikan

hukum kebiri atau di Korea mereka memberikan hukuman seumur hidup kepada pelaku pelecehan seksual. Dan saat proses keadilan berlangsung diberikan rasa aman dalam memberikan kesaksian dan saat setelah proses keadilan itu selesai.

Tetapi di Indonesia keadilan terhadap kasus korban pelecehan seksual masih kurang bagus, terkadang ada orang yang sudah terbukti salah tapi tidak dipenjarakan karena uang jaminan ataupun ada yang hukumannya ringan. Hal itulah membuat masyarakat Indonesia terutama wanita dan orang tua anak-anak merasa was was untuk keluar rumah karena akar permasalahan seksual bukan berasal dari pakaian korban tetapi dari hasrat atau fetis dari pelaku itu tersebut.

Maka dari itu masyarakat ingin segerakan RUU PKS disahkan agar masyarakat merasa aman terutama perempuan, di dalam RUU PKS pengertian hak korban dijelaskan dalam pasal 1 RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (PKS) yaitu hak atas penanganan, perlindungan, dan pemulihan yang didapatkan, digunakan dan dinikmati oleh korban, dengan tujuan mengubah kondisi korban yang lebih baik, bermartabat dan sejahtera, yang berpusat pada kebutuhan dan kepentingan korban yang multidimensi, berkelanjutan, dan partisipatif.

3. Agathacia Nabilah, Politisi Perempuan di Tingkat Lokal

Modal utama bagi politisi perempuan yaitu dia perlu memiliki keberanian untuk melompat atau ber transformasi dari kehidupan perempuan umumnya, menuju arena lain yang berada di luar norma budaya kehidupan perempuan. Arena tersebut adalah ruang publik yang penuh dengan rambu-rambu maskulin: berkompetisi, bertarung, membuat program, dan narasi-narasi politik yang kuat, memiliki tim pemenang yang mendukung, menghadapi tipu daya politik yang menjatuhkan dan bahkan harus siap untuk gagal bertarung atau malah mengalami kerugian besar. Politik lokal secara sederhana adalah praktek politik di tingkat lokal. Praktek politik secara faktual terkait dengan dinamika penyelenggaraan pemerintahan dan dinamika peran masyarakat secara keseluruhan dalam mewujudkan pencapaian cita-cita. Secara umum politik lokal tidak dapat dilepaskan dari konteks politik nasional atau sistem politik yang dianut oleh suatu negara.

Politik lokal yaitu dinamika institusi-institusi politik di daerah dalam mengaktualisasikan interaksi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat dan memfungsikan peran-peran yang dilaksanakan oleh masing-masing institusi tersebut. Dalam konteks ini maka

institusi-institusi politik lokal adalah dapat dikategorikan menjadi suprastruktur politik dan infra struktur politik. Supra struktur politik yang dimaksud adalah pemerintah daerah dan DPRD. Infra struktur politik dalam hal ini meliputi partai politik, kelompok kepentingan dan media massa. Dalam konteks pengertian ini maka politik lokal yaitu bekerjanya pemerintah daerah, DPRD, partai politik, kelompok kepentingan, dan media massa dalam melaksanakan pembangunan melalui interaksi dan dinamika peran.

Untuk menjadi politisi perempuan, perlu dukungan kepercayaan diri individu perempuan itu sendiri, dukungan keluarga atau orang terdekat, kekuatan jaringan organisasi massa dan organisasi politik. Tanpa sektor-sektor pemenuhan modal, perempuan mengalami kesulitan yang besar dan nyaris tidak mungkin.

Untuk apa politisi perempuan di tingkat lokal? Untuk memperjuangkan kesetaraan hak hak perempuan. Perempuan memiliki peran dan kedudukan dalam berpolitik, semakin banyak perempuan yang percaya diri dan memiliki kemampuan dalam berpolitik semakin banyak organisasi yang melindungi perempuan. Sempat ada keraguan masyarakat tentang perempuan yang berpolitik akan sulit membagi waktunya seolah olah perempuan tidak bebas untuk melakukan apapun. Tetapi semua itu tergantung masing masing orang. tidak perlu meragukan kemampuan orang lain, apalagi perempuan. Selagi bisa membagi waktu dan memiliki niat untuk berpolitik kenapa tidak? Kalau sudah niat membangun dan memperbaiki sistem politik tingkat lokal untuk apa ragu.

4. Ain Chananah Elfacham, Perempuan Milenial dan Teladan Kepemimpinan

Posisi seorang perempuan di zaman dahulu dan sekarang sudah jauh berbeda, pada zaman modern ini seorang perempuan merasakan kebebasan dalam menggunakan hak-hak nya. Pada dunia modern ini seorang perempuan harus bisa memanfaatkan dan mengeksplorasi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dalam berbagai bidang seperti halnya masuk dalam lingkup politik, bisnis dan lain sebagainya. Dan juga seorang perempuan modern dituntut oleh keadaan untuk mengasah dan meningkatkan kualitas yang ada di dalam dirinya, sehingga pada suatu saat ketika dibutuhkan dapat berperan penting di masyarakat.

Pemimpin merupakan seseorang yang mendapatkan suatu kepercayaan oleh sekelompok orang untuk mengatur sebuah kelompok tersebut. Kepemimpinan sebenarnya identik dengan kaum laki-laki yang dengan notabene kaya akal pikiran, ide, dan ketegasan. Namun semakin

berkembangnya zaman di dunia ini, seorang perempuan tidak kalah berperan penting dan percaya diri dalam mengembangkan skillnya untuk maju mencalonkan diri sebagai seorang pemimpin.

Memang di negara Indonesia ini jumlah pemimpin perempuan masih sangat minim dibandingkan kaum laki-laki. Namun, sebuah kepemimpinan yang dipegang oleh perempuan tidak bisa di anggap sepele. Sudah banyak perempuan-perempuan hebat yang berani untuk menunjukkan jati diri ke dalam ranah publik dan disegani oleh rakyat atau kelompoknya. Seperti yang pernah dikatakan oleh Najwa shihab, “masih banyak dari kalangan kaum laki-laki yang tidak mau mengakui peran kepemimpinan seorang wanita. Seorang perempuan harus bekerja ekstra keras untuk di anggap serius”. Oleh karena itu, perempuan harus berani dalam mengolah dan mengasah semua kemampuannya agar dapat menunjukkan bahwa seorang perempuan itu bisa dalam memegang kepemimpinan dan dapat bersaing .

Lalu, apakah seorang perempuan layak menjadi seorang pemimpin? Di zaman sekarang perempuan sudah tidak seharusnya diam dirumah saja, seorang perempuan harus bisa bekerja keras dan memiliki visi misi di kehidupannya. Seorang perempuan juga bisa mengambil alih peran dan menempatkan dirinya di kedudukan yang lebih tinggi dengan mewujudkan semua impian. Pemimpin teladan adalah pemimpin yang bisa memotivasi dan dapat menginspirasi anggotanya, serta memiliki integritas dan kewibawaan yang tinggi, dan harus memiliki kejujuran yang tinggi dan mengelola usahanya dengan baik

5. *Alda Emira, Perempuan Milenial Progresif*

Pada era yang serba kekinian ini, perempuan memiliki kebebasan untuk mendapat kesempatan yang luas dalam mengaktualisasikan dirinya melalui berbagai bidang baik itu bisnis, politik maupun seni. Generasi milenial tentunya memiliki banyak ide dan pemikiran-pemikiran brilian yang pada akhirnya membawanya terus berkarya dibidang yang sedang ditekuni.

Terdapat salah satu pernyataan Bung Karno yang berbunyi “Laki-Laki dan perempuan ialah bagaikan dua sayap dan seekor burung. Jika dua sayap sama kuatnya, maka terbanglah burung itu sampai ke puncak yang setinggi-tingginya. Jika patah satu daripada dua sayap itu, maka tidaklah dapat terbang burung itu sama sekali”. Dalam pernyataan ini dapat diketahui bahwa sayap itu harus diisi oleh perempuan dan laki-laki, di dalam konteks kesetaraan gender Bung Karno percaya bahwa perempuan dan laki-laki yang memikirkan hak bersama sebagai bangsa akan mengantarkan Indonesia ke puncak yang tinggi. Nah, perlu diketahui apakah perempuan milenial bisa menjadi sayap burung seperti pernyataan Bung Karno?

Di era ini, banyak dijumpai perempuan yang mendirikan *start up business* seperti Diajeng Lestari yang mendirikan HIJUP dan Catherine Hindra Sutjahjo yang mendirikan Zalora. Selain perempuan di bidang bisnis, perempuan milenial progresif juga turut andil dalam menjadi aktivis politik. Perlu kita ketahui bersama bahwa pada saat ini keterwakilan perempuan dalam politik masih rendah, walaupun *ada affirmative action* 30% untuk pencalonan anggota legislatif perempuan pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2003 tentang Pemilu.

Dengan demikian apakah yang perlu disiapkan oleh perempuan untuk terjun ke dunia politik? kita memerlukan perempuan-perempuan yang memiliki visi, misi, dan program untuk duduk di kursi parlemen. Bukan perempuan yang sekadar duduk di parlemen karena memiliki hubungan kerabat dengan elite-elite partai politik. Lantas politik seperti apa yang akan saya ambil untuk perpolitikan di negeri ini sebagai kaum milenial jika berkesempatan menjadi politisi? Politik negeri ini membutuhkan sentuhan milenial, negara butuh politik yang berbasis teknologi, menggunakan cara-cara baru yang *out of the box* dan tokoh-tokoh yang berani bicara lantang ketika melihat ketidakadilan.

6. *Aretta Yolanda Agnes Patricia; Transisi Demokrasi Dan Partisipan Politik Perempuan*

Telah semenjak lama hak partisipasi wanita dibatasi gerakannya dalam tiap pembentuk keputusan politik, hak pemungutan suara, ataupun dalam perannya di jabatan politik, yang membuat tiap wanita merasa tertindas serta tidak bisa diakui suaranya di bermacam bidang, khususnya bidang politik. Hingga pada kesimpulannya terbentuk sesuatu transisi demokrasi yang bawa warga kepada pergantian demokrasi yang lebih baik. Transisi demokrasi ialah proses dini untuk warga buat menyuarakan hak-hak mereka di dalam kancah perpolitikan. Dengan terdapatnya transisi demokrasi, hendak lebih nampak gimana kemampuan tiap warga buat mempergunakan hak-hak politiknya. Transisi demokrasi itu pula yang bawa warga buat bisa menghasilkan sesuatu gerakan serta organisasi yang menunjang serta menyuarakan hak wanita di dunia publik.

Diskriminasi senantiasa nampak di dalam bermacam perihal akses serta kontrol atas sumberdaya, baik itu peluang, pekerjaan, status, hak, kedudukan, serta penghargaan. Isu- isu serta gerakan tentang emansipasi, kesetaraan gender, serta perjuangan hak-hak wanita sudah jadi pembicaraan serta wacana yang menarik. Atmosfir pembicaraan tentang wanita ini terus menjadi hangat kala kasus-kasus pelecehan, kekerasan serta pelecehan terhadap wanita terus menjadi menggila. Perlakuan yang diskriminatif serta semena-mena terhadap wanita ini tidak cuma terletak pada dataran

permasalahan per permasalahan, tetapi sudah tiba dataran kebijakan pemerintah.

Transisi merupakan interval (selang waktu) antara satu rezim politik serta rezim yang lain yang ditekankan pada kejadian-kejadian sesudahnya, misalnya konsolidasi. Transisi dibatasi, di satu sisi dengan dimulainya proses perpecahan suatu rezim otoritarium, serta di sisi lain oleh pengesahan sebagian wujud demokrasi, yang ialah kembalinya wujud pemerintahan otoriter ataupun kemunculan sesuatu alternatif revolusioner. Salah satu karakteristik transisi merupakan kalau sepanjang masa tersebut, ketentuan main politik senantiasa tidak menentu. Tidak cuma sebab ketentuan main tersebut bekerja dalam pergantian yang selalu terjalin, namun pula sebab umumnya ketentuan tersebut dipertarungkan secara sengit.

Oleh karena itu, bila saya lulus dari perkuliahan nanti hendak berupaya membangun ekspansi gerakan wanita yang jadi aspek kunci dalam melaksanakan pergantian. Tidak terdapat pergantian untuk wanita tanpa gerakan wanita. Peluang-peluang yang menunjang tersebut, kalangan wanita sesungguhnya memiliki kesempatan serta peluang yang besar buat dapat berkiprah serta berpartisipasi dalam dunia politik. Kiprah serta partisipasi wanita di dunia politik inilah yang diharapkan bisa menciptakan kebijaksanaan dan keputusan politik yang diambil membagikan rasa adil dalam mencermati kebutuhan serta hak-hak kalangan wanita. Seluruh pergantian ini berawal dari gerakan wanita (feminisme). Kedudukan wanita Indonesia di pentas politik telah waktunya menemukan jatah yang sepadan. Sayangnya tidak terdapat lagi perkataan yang meragukan kemampuannya buat tampak di pentas politik, oleh sebab itu wajib terdapat gerakan yang mendesak bentuknya kebijakan pemerintah yang mempunyai kepekaan gender.

7. Chairunnisa, Politisi Perempuan yang Cerdas dan Bermoral

Menjadi seorang perempuan yang hanya cantik pada fisik saja rupanya belum cukup, karena seperti yang diketahui bahwasannya kecantikan akan memudar sejalan dengan berjalan usia. Dan kecantikan seorang perempuan tentu saja bukan hanya dilihat secara fisik namun lebih kepada values yang dimiliki dari dalam diri perempuan itu sendiri seperti moral dan kecerdasan. Moral dan kecerdasan adalah dua hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tidak hanya bagi perempuan melainkan juga bagi laki-laki. Moral dan kecerdasan juga dua hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang dalam profesi apapun itu, termasuk politisi.

Moral merupakan perilaku seorang, dan kecerdasan adalah kemampuan berpikir seseorang, dimana keduanya harus saling berkaitan. Dua hal tersebut sangat dibutuhkan bagi seorang politisi yang biasanya dijuluki sebagai pemimpin/kepala pemerintahan suatu wilayah, mengapa demikian? Karena dengan moral yang baik kita akan mengetahui bagaimana cara bersikap yang baik, bagaimana kita harus menghormati orang yang lebih tua, bagaimana kita menghargai pendapat orang lain. Dan dengan kecerdasan kita dapat berpikir bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Lalu apa yang saya akan lakukan ketika menjadi politisi perempuan? Sebisa mungkin saya akan menerapkan moral dan ilmu pengetahuan yang sudah saya peroleh dari guru saya, kedalam sistem kepemimpinan yang akan saya buat. Lantas bagaimana cara yang akan saya lakukan untuk mewujudkan apa saya inginkan tersebut? Dengan cara memberikan contoh. Terlebih dahulu saya akan mulai menerapkan hal-hal tersebut kepada diri saya sendiri, lalu kemudian kepada orang lain tentunya, seperti halnya bagaimana saya menghargai diri saya sebagai seorang perempuan, bagaimana cara saya bersikap dalam menghadapi masalah yang saya alami. Kemudian setelah itu saya akan belajar untuk menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Karena sebagai seorang pemimpin, saya percaya dengan mencontohkannya secara langsung, nantinya dapat dengan mudah diterima dan ditiru oleh rakyatnya.

Untuk apa seorang perempuan menjadi politisi yang cerdas dan bermoral? Untuk memberi warna baru dalam perpolitikan Indonesia. Karena seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya kebanyakan politisi Indonesia adalah seorang laki-laki. Dan kita juga tahu bahwa masih minimnya nilai moral pada dunia perpolitikan di Indonesia. Melihat perempuan Indonesia pada saat ini sudah banyak yang bisa sekolah keluar negeri, sudah banyak yang memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasannya. Maka dari itu saya yakin bahwa perempuan juga mampu untuk menciptakan tatanan perpolitikan Indonesia yang lebih baik dengan moral dan kecerdasannya yang dia miliki. Meskipun saya juga tahu bahwasannya untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, akan banyak sekali rintangan yang dihadapi.

8. *Dian Ayu Lailatul Izzah, Peran Perempuan di Generasi Milenial*

Perempuan berhak diperlakukan secara adil dan setara di depan umum, dari yang sederhana hingga yang kompleks. yang terpenting bagi perempuan tidak ada penindasan dalam segala hal. Dalam generasi milenial memiliki akses yang sama ke sekolah terbaik. Misalnya seorang selebriti

wanita yang menempuh pendidikan tinggi hingga jenjang S1, S2, dan S3. Fakta ini juga dapat dilihat secara keseluruhan, memberikan perempuan tingkat pendidikan formal tertinggi. Seperti di dunia kerja, terkadang perempuan masih bisa didiskriminasi. Mulai dari jam kerja hingga gaji. Ketika datang ke iklan baris, wanita sering dibagi ke dalam area tertentu. Misalnya, wanita harus berpenampilan menarik, cantik, tinggi, dan berpenampilan khusus untuk warna kulitnya.

Apa perempuan bisa menyeimbangkan laki-laki dalam bidang Pemerintah? Tentu saja bisa, karena banyak perempuan pada generasi milenial yang sudah banyak menduduki jabatan di pemerintahan, birokrasi, dan politik, jadi perempuan bisa melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan kesetaraan gender. Namun, posisi pegawai pejabat perempuan untuk bersikap adil dalam pengambilan kebijakan mungkin masih dipandang sebelah mata. Selain itu, perempuan berhak menjadi pemimpin dalam organisasi dan negara. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan dan pemahaman tentang kesetaraan gender terlebih dahulu kepada generasi muda yang memasuki dunia politik dan pemerintahan.

Bagaimana peran perempuan dalam tuntutan sosial? Dalam hal ini, peran perempuan seringkali menjadi peran aktif di sini karena perempuan harus memenuhi harapan dan tuntutan sosial. Padahal, perempuan memiliki kekuatan dan potensi yang tak terbatas, yang dapat membuat perbedaan besar dan berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan cara ini, perempuan dapat menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan apa saja tanpa dibatasi gender, tetapi ini masih masalah kesetaraan gender. Kategori sosial yang sangat mempengaruhi cara hidup dan partisipasi masyarakat dalam masyarakat dan ekonomi. Tidak semua masyarakat mengalami diskriminasi ras atau etnis, namun semua masyarakat mengalami diskriminasi gender berupa ketimpangan dan perbedaan di berbagai tingkatan.

Untuk menjadi politisi pada generasi milenial, mengharuskan memiliki yang banyak dengan pengetahuan yang berwawasan luas dan bijak dalam hal mengambil keputusan yang telah disepakati. Berkenaan dengan kesetaraan gender, perempuan harus berperan dalam mengakhiri diskriminasi dan menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk pada perdagangan manusia, eksploitasi seksual dan berbagai bentuk eksploitasi lainnya. Oleh

karena itu, perempuan pada generasi milenial ini perlu berpartisipasi secara penuh dan efektif serta memastikan kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan di semua tingkat kehidupan politik, ekonomi, dan sosial masyarakat.

9. Dian Erika Rahmadhani, *Generasi milenial sebagai Agent of Change terhadap perspektif “perempuan sebagai lipstick kontestasi politik”*

Generasi milenial sebagai “Agent of Change” salah satunya di dunia politik. Hal tersebut tidak bisa diganggu gugat karena generasi milenial berkewajiban untuk memegang kendali di dunia politik dan mampu merubah keadaan yang seharusnya tidak terjadi saat ini, Salah satunya dengan sikap ikut berperan aktif untuk mengkritisi kebijakan pemerintah. Kita sebagai generasi milenial sebagai agen perubahan tidak boleh berdiam diri dan mengiyakan semua tindakan politik pemerintahan. Akan tetapi harus dan bahkan wajib mengkritik kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Salah satunya keterwakilan perempuan dalam pesta demokrasi.

Perlu kita ketahui bahwa dalam UU No 2 Tahun 2008 tentang keterwakilan perempuan dalam partai politik saat pesta demokrasi yaitu 30%. Tetapi realita yang ada saat ini keterwakilan perempuan tidak sampai 30%, lantas mengapa hal tersebut bisa terjadi? Karena adanya ketimpangan gender yang mana banyak menganggap perempuan itu tidak bisa berpolitik atau menjadi pemimpin, dan juga kodrat perempuan itu hanya bisa masak, macak dan manak dari stigma tersebut sudah jelas bahwa perempuan dipandang sebelah mata, maka dari itu keterwakilan perempuan dalam partai itu hanya sebagai lipstick kontestasi politik semata.

Hal apa yang harus saya lakukan sebagai generasi milenial yang sudah lulus studi Ilmu Politik untuk merubah perspektif tersebut? Yaitu dengan cara melakukan pendidikan politik terhadap masyarakat saat saya nanti menjadi politikus muda yang bertujuan untuk merubah perspektif masyarakat terhadap kesetaraan gender, kita perlu tau antara perempuan dan laki-laki itu sama yang membedakan hanyalah jenis kelamin sehingga nantinya keterwakilan perempuan bukan hanya menjadi lipstick kontestasi atau sebagai pemenuhan syarat partai menuju pesta demokrasi tetapi memang saya bertujuan untuk merubah dan menghilangkan perspektif yang salah yang salah pada perempuan.

Hal tersebut saya lakukan untuk siapa? Saya lakukan untuk perempuan-perempuan hebat yang memiliki skill dan potensi yang baik di dunia politik tapi dikesampingkan oleh stigma dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu nantinya setelah saya menjadi sarjana Ilmu Politik bisa merubah

perspektif tersebut apalagi saya sebagai perempuan yang mana saya berkewajiban untuk menegakkan emansipasi wanita, menjadi tulang rusuk yang bergerak maju, menjangkau dunia, menggoreskan cerita yang bisa membanggakan bagi anak cucu saya, satu pesan dari saya. Kami Perempuan, kami setara, kami seiring, bukan digiring. Salam kesetaraan Gender

10. Hasna Nisa'ul Fa'izah; Politisi yang Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan

Saat ini di Indonesia kasus terhadap kekerasan perempuan tengah mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang ada di Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (CATAHU) 2021 dari Komnas Perempuan yang mencatat jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2020 sejumlah 299.911 kasus. Adanya Pandemi Covid-19 menjadikan kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-hak perempuan mengalami peningkatan. Pelanggaran hak-hak perempuan ditunjukkan dengan adanya tindak kekerasan, perlakuan tidak adil, pemaksaan kerja, dan lain-lain. Selain itu, perempuan yang ingin terlibat langsung dengan kegiatan politik masih sering mengalami diskriminasi. Banyak yang masih menganggap bahwa kegiatan politik lebih cocok dijalankan oleh laki-laki. Masih menguatnya budaya patriarki di Indonesia inilah yang kemudian menurunkan semangat perempuan untuk ikut berperan dalam dunia politik. Oleh karena itu kita sebagai kaum perempuan perlu membuktikan bahwa peran dari perempuan dalam dunia politik juga penting.

Masih adanya pelanggaran terhadap hak-hak perempuan menunjukkan ketidaksetaraan gender di masyarakat sehingga diperlukan suatu kebijakan maupun payung hukum yang melindungi kaum perempuan. Diskriminasi dan pelanggaran dari hak-hak perempuan yang masih banyak terjadi di Indonesia seharusnya menjadi motivasi utama seorang perempuan untuk menjadi politisi. Saat seorang politisi perempuan menduduki jabatan di legislatif maka hal itu menjadi kesempatan yang penting untuk membuat kebijakan yang mendukung perlindungan terhadap hak perempuan. Ketika nanti salah satu dari kita menjadi seorang politisi perempuan selalu ingat bahwa banyak di luar sana yang mengharapkan aspirasi-aspirasi kaum perempuan dapat didengarkan dan dilaksanakan oleh wakil mereka. Mereka juga mengharapkan adanya payung hukum yang melindungi korban dari tindak kekerasan, diskriminasi, pelanggaran hak-hak pekerja perempuan. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya seorang politisi perempuan membutuhkan pendidikan dan pengalaman yang luas agar kebijakan yang

nantinya akan diambil dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat luas.

Untuk memperjuangkan hak-hak perempuan maka seorang politisi juga perlu hadir di tengah-tengah masyarakat mendengar aspirasi dan memberikan sosialisasi mengenai kesetaraan gender maupun penguatan hak-hak asasi perempuan. Selain itu, isu-isu kekerasan dalam rumah tangga masih sering terjadi di masyarakat maka seorang politisi perlu hadir untuk menyiapkan psikolog, mendampingi korban serta memberikan perlindungan hukum bagi korban. Hal tersebut menjadi penting karena dengan mendampingi korban dan terjun langsung ke lapangan, seorang politisi dapat memahami permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga dapat membuat kebijakan yang berbasis keadilan. Selama ini masyarakat juga masih menganggap bahwa politisi sebagai pencuri uang rakyat maka sebagai seorang politisi perempuan harus lebih termotivasi untuk menghilangkan anggapan negatif tersebut dengan aksi nyata di masyarakat.

Stigma negatif yang telah berkembang di masyarakat mengenai politisi yang hanya menjual janji-janji palsu ketika kampanye memang sulit dihilangkan namun nantinya ketika kita menjadi seorang politisi perempuan perlu membuktikan anggapan tersebut salah. Tugas seorang politisi adalah tugas mulia karena sebagai perantara rakyat dengan pemerintah. Apabila seorang politisi menjalankan tugasnya dengan baik maka akan terwujud sinergi antara program pemerintah dan pelaksanaannya di masyarakat. Sebagai seorang politisi perempuan, kita juga harus memberikan pemahaman mengenai pentingnya hak-hak perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan sosialisasi maupun pendidikan politik sehingga partisipasi perempuan dalam dunia politik mengalami peningkatan. Kita sebagai seorang perempuan perlu memahami ketika ingin memperbaiki kondisi perempuan di Indonesia, maka terjun langsung ke dunia politik dan terlibat langsung dalam pembuatan kebijakan menjadi langkah awal untuk melakukan perubahan kondisi perempuan dan memperjuangkan hak-hak perempuan Indonesia.

11.Laura Lintang Selfa Azella; Suatu Tantangan untuk Menjadi Perempuan yang Berdaya

Jargon “Kesetaraan Gender” sering dilontarkan oleh para aktivis sosial, kaum perempuan hingga politikus di Indonesia. Kesadaran kaum perempuan akan kesetaraan gender semakin meningkat mengakibatkan mereka terus menuntut hak yang sama dengan kaum laki-laki.

Hak perempuan untuk hidup secara terhormat yang bebas dari rasa cemas dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukan bagi para laki-laki. Padahal perempuan mempunyai hak yang sama pada hakikatnya. Tapi sayangnya sampai saat ini perempuan sering dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Bahkan banyak sekali pandangan atau pola pikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, sumur, mengurus keluarga dan anak. Sehingga pada akhirnya hal diluar itu menjadi tidak penting.

Sosok perempuan yang berani dan bisa menyeimbangkan antara keluarga dan karir menjadi sangat langka ditemukan. Perempuan seringkali takut untuk berkarir karena pola pikir orang-orang yang menganggap peran perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga.

Lalu untuk apa saya menjadi politisi dan apa yang harus saya lakukan? Saya Laura Lintang akan membentuk sebuah inovasi dan dukungan untuk perempuan-perempuan di Indonesia seperti menguatkan kelembagaan melalui pelatihan sosialisasi dan advokasi yang ditujukan kepada Lembaga dan individu. Perlu peningkatan keterlibatan dengan kesadaran akan peluang yang ada, membangun rasa percaya diri dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan. Perlu diingat untuk kaum perempuan harus berani mengambil peran dari lingkungan terkecil contoh seperti di kelas, sekolah atau kelompok-kelompok. Selain itu memiliki empati terhadap sesama karena keberadaan kita adalah agar memiliki manfaat bagi sesama dan itulah yang penting ditanamkan pada anak perempuan di Keluarga. Jadi, inilah pemikiran dan inovasi saya untuk membentuk lingkungan yang mendukung anak perempuan untuk menjadi perempuan yang berdaya

“Jangan pernah takut ketika kita yakin yang kita tunaikan adalah benar. Sentuhan perempuan membuat segalanya berbeda”

12. Mas Ayu Ainun Nisa` ; Perlunya Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilu

Partisipasi perempuan dalam pemilu sampai saat ini masih tergolong rendah. Menurut data dari World Bank Tahun 2019, Indonesia masih menduduki peringkat ke-7 se-Asia Tenggara untuk keterwakilan perempuan di parlemen. Padahal, Pemerintah Indonesia sudah memberikan ketentuan mengenai keterwakilan perempuan di dunia politik. Keterwakilan perempuan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 10/2008 tentang Pemilihan Umum (Pemilu) dan UU No. 2/2011 tentang Partai Politik telah mengamanatkan untuk memastikan setidaknya 30% perempuan dicalonkan dalam daftar anggota parlemen. ketentuan tersebut adalah

komitmen dan upaya dari pemerintah dalam terwujudnya kesejahteraan yang berkeadilan gender dengan terus mendorong tercapainya kuota 30% keterlibatan perempuan di parlemen serta mengurangi ketimpangan gender dalam politik. Di negara Indonesia, budaya patriarki juga semakin berkurang dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Dalam bidang Pendidikan, pada saat ini juga sudah banyak kaum perempuan yang mempunyai pendidikan yang tinggi. namun seharusnya tidak hanya sekedar dalam pendidikan saja, akan tetapi perempuan juga harus berperan dalam membangun Negara melalui politik praktis.

Rendahnya partisipasi politik perempuan dalam pemilu salah satunya dikarenakan masih adanya pandangan di masyarakat mengenai ibu yang tidak baik karena meninggalkan anak-anaknya dirumah dan sibuk bekerja diluar. Selalu ada pandangan seperti itu pada semua lingkup pekerjaan. apalagi dalam dunia politik yang dianggap dunia yang keras dan penuh persaingan yang kurang sehat dan identik dengan dunianya laki-laki karena menyangkut tentang pemimpin. Padahal seharusnya kemampuan dan peran perempuan untuk bisa berempati, bersimpati, untuk bisa lebih mendengarkan memakai hatinya yang lebih peka dan bisa beradaptasi terhadap apa yang terjadi di masyarakat saat ini. itulah yang sebenarnya diperlukan dalam diri politisi. politik bukan hanya sekedar mencari jabatan yang setinggi tingginya, politik bukan hanya sekedar mencari kekuasaan, politik bukan hanya sekedar tempat untuk mencari materi yang sebanyak banyaknya. tapi sesungguhnya hakikat dan tujuan politik yang benar itu untuk kebaikan bersama.

Peran perempuan dalam lingkup keluarga sangatlah penting. jikalau tidak ada perempuan atau ibu dalam keluarga tersebut akan sangat terasa kurang dan tidak lengkap. Sama halnya dengan dunia politik, peran dan kemampuan perempuan sangatlah dibutuhkan dalam politik. kesadaran diri perempuan Indonesia untuk ikut berperan penting dalam membangun negara melalui politik praktis masih kurang. kepercayaan perempuan untuk memilih politisi sesama perempuan juga masih kurang. banyak kaum perempuan yang masih saja berpandangan bahwa pemimpin itu identik dengan laki laki sehingga ia tidak memilih politisi sesama perempuan. peningkatan partisipasi perempuan sangatlah penting supaya pengambilan keputusan politik bisa lebih akomodatif dan substansial. dan juga partisipasi perempuan dalam politik praktis juga bisa menguatkan demokrasi yang senantiasa memberikan gagasan terkait perundang-undangan pro perempuan dan anak di ruang publik.

Oleh karena itu, setelah melihat betapa pentingnya peran perempuan dalam politik, harus lebih banyak lagi perempuan yang mau ikut

berpartisipasi dalam dunia politik, harus lebih banyak lagi perempuan yang memilih sesama perempuan dalam pemilu, harus lebih banyak lagi perempuan yang ikut senang dan memberikan dukungan kepada perempuan yang mencalonkan diri dalam pemilu dan memiliki kepercayaan diri untuk masuk dalam dunia politik.

13. Muhammad Rifqi Daffa Suwandi; Konsep Emansipasi untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender

Apa itu konsep emansipasi? Emansipasi sendiri adalah penjelasan mengenai pembebasan manusia dari perbudakan dan berkaitan dengan persamaan hak dalam segala aspek kehidupan. Emansipasi harus memberikan hak yang sepatutnya terhadap seseorang, atau mengembalikan hak yang telah dirampas atau diabaikan (itu adalah penjelasan konsep emansipasi secara general). Namun lebih dalam, kita harus memahami konsep emansipasi wanita, emansipasi wanita sendiri adalah proses pelepasan diri para wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau dari pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan seorang wanita untuk berkembang dan maju di segala bidang dalam kehidupan masyarakat. Emansipasi wanita bertujuan menuntut persamaan hak-hak kaum wanita terhadap hak-hak kaum pria dan memberi wanita kesempatan bekerja, belajar, dan berkarya seimbang dengan kemampuannya seperti layaknya para pria.

Lantas mengapa konsep emansipasi menjadi penting untuk mewujudkan kesetaraan gender? Konsep ini menjadi penting karena pada sejarah perkembangan manusia khususnya wanita, wanita dari dulu terbelenggu oleh budaya yang membatasi mereka untuk mengembangkan potensi dirinya, di belahan dunia timur (Arab) maupun barat (Yunani) wanita sering diperlakukan tidak adil, bahkan dalam sejarahnya kelahiran wanita adalah sebuah bencana dan bayi-bayi wanita wajib dibunuh. Begitu pun di Yunani, wanita dianggap sebagai objek yang seringkali dieksploitasi untuk kesenangan pribadi. Maka dari itu konsep emansipasi atau pembebasan menjadi sangat penting untuk membebaskan wanita dari budaya-budaya patriarki, membebaskan wanita dari jeratan budaya yang tidak memanusiakan manusia. Minimal wanita terlepas dari budaya atau stigma tidak baik ketika wanita melakukan sesuatu yang sama dengan pria, atau pada contohnya: ketika wanita pulang malam karena sehabis bekerja, maka timbul stigma atau pandangan buruk dari masyarakat terkait “wanita kok pulang malam” namun pandangan itu tidak pernah tertujukan kepada pria, minimal kita bisa menghilangkan budaya tersebut.

Bagaimana konsep emansipasi mewujudkan kesetaraan gender? Ketika konsep emansipasi sudah berhasil membebaskan wanita dari belenggu-belenggu budaya yang bersifat tidak adil, maka peran wanita menjadi leluasa untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi lebih dari sebelumnya. Bisa kita pahami mengenai aktualisasi diri sebagai pengembangan potensi pada dirinya, ketika wanita pada sebelumnya terpaksa diam di rumah dan lain sebagainya, maka ketika mereka diberi kebebasan, mereka bisa mengembangkan potensinya sesuai kelebihan yang ada pada dirinya. Maka ketika wanita sudah mampu mengembangkan potensinya menjadi lebih dari sebelumnya, kesetaraan gender perlahan akan terwujud, wanita perlahan akan mampu menyaingi pria dalam segala bidang.

Untuk apa saya menjadi politisi? Untuk membebaskan wanita dari budaya yang bersifat tidak adil, bagaimana caranya? Memberikan edukasi kepada masyarakat agar memandang wanita tidak terpacu pada kata 'wanita', melainkan kita harus memandang wanita sebagai manusia seperti masyarakat memandang pria pada umumnya. Di situlah peran utama untuk membebaskan wanita dari budaya yang bersifat tidak adil, ketika masyarakat mampu memandang wanita seperti manusia pada umumnya, tidak berbasis gender atau pandangan yang membedakan antara wanita dan pria. Maka timbul rasa percaya diri dari sisi wanita, ketika sudah timbul rasa percaya diri maka proses untuk mengembangkan potensi akan menjadi lebih mudah. Mengapa bisa menjadi lebih mudah? Karena hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abraham Maslow mengenai teori kebutuhan, yang pada tahapan keempatnya adalah kebutuhan akan penghargaan, rasa percaya diri muncul karena adanya penghargaan atau merasa dihargai, sedangkan pada tahapan puncaknya adalah kebutuhan akan aktualisasi diri, yang tadi saya jelaskan menjadi kebutuhan puncak manusia yang berisi mengenai pengembangan potensi dan pembuktian diri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

14. Muhammad Yusuf Aldimassarif; Konsultan politik milenial yang tak gentar mendukung kesetaraan gender

Dalam zaman yang sudah berkembang pesat dalam hal apapun kebutuhan semakin meningkat terkait dengan kebutuhan manusia. Adapun juga kita harus memperhatikan kesetaraan pandangan gender sehingga, tidak terjadi sebuah ketimpangan dalam hal pandangan politik yang mampu meyetarakan pandangannya terhadap semua pihak tanpa terkecuali. Dimana kita dalam hal ini kesetaraan gender yang di dukung terus dalam keikutsertaan kaum perempuan.

Keadaan ketika semua masyarakat yang berada dalam cakupan kedudukan yang setara dalam hal kekuasaan atau pengaruh politik. kesetaraan gender dalam politik merupakan suatu bentuk gagasan yang didukung oleh kita sendiri dan merupakan konsep yang mirip dengan timbal balik dan kesetaraan derajat dalam demokrasi. Gagasan tersebut menyiratkan agar semua warga di suatu negara diperlakukan sama tanpa memandang ras, gender, agama, atau apakah ia pintar atau kaya. Konsep ini dapat dilaksanakan dalam bentuk prinsip satu orang satu suara dan kesetaraan di mata hukum oleh seluruh pandangan masyarakat.

Kesetaraan gender sendiri sangatlah penting, apalagi kalau sudah di masukkan dalam konteks penunjang perkembangan demokrasi maka kesetaraan gender sangat di butuhkan demi membuat pandangan masyarakat secara adil dan setara tanpa membedakan seseorang dari segi apapun itu. dalam keikutsertaan politik perempuan dan laki-laki juga harus dalam posisi yang sejajar. namun seringkali masih banyak yang menganggap bahwa perempuan masih menjadi kaum yang minoritas dalam berpartisipasi tentang persoalan politik.

Dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender sendiri langkah baiknya jika, kita mempersilahkan semua orang bebas berpendapat dalam menyuarakan haknya. namun masalah sedikit ada yang terjadi karena semua orang tidak terlalu memperhatikan konsep kesetaraan gender. untuk itu saya sebagai seorang konsultan politik lebih menyarankan. Apabila keikutsertaan dari seluruh pihak sangatlah penting demi mendukung jalannya demokrasi yang ada di Indonesia.

15. Niken Ayu Safitri; Perempuan dalam Politik.

Representasi politik perempuan merupakan satu elemen penting jika kita ingin menempatkan konteks demokratisasi Indonesia dalam perspektif demokrasi yang sering kita sebut gender. Berbeda dengan para politisi laki-laki yang lebih asyik dengan narasi-narasi politik besar, kalangan aktivis perempuan tampaknya lebih fokus dan konsisten untuk memperjuangkan kuota 30 persen representasi politik perempuan sebagai agenda perjuangan bersama. Setidaknya, dalam satu dekade ini, kita menyaksikan sebuah geliat kuat dari hampir seluruh organ dan elemen perjuangan perempuan baik dari kalangan politisi, aktivis LSM, ormas, akademisi, jurnalis perempuan, bahkan para artis dan selebritis yang mengarahkan hampir seluruh energi politiknya ke satu titik mengupayakan representasi politik perempuan yang lebih proporsional, adil, dan setara.

Padahal jika kita melihat di catatan sejarah perjalanan politik perempuan negeri ini, secara kualitatif nilai dan semangat perjuangan

perempuan Indonesia di masa awal revolusi terlihat lebih substantif dan membumi tidak artifisial seperti terekam dalam wacana politik Indonesia. Degan seiring dengan perjalanan waktu, peran, posisi, dan aktualisasi perempuan dalam kancah kehidupan sosial politik kian menyusut. Di era Demokrasi Terpimpin, peran sosial politik perempuan cenderung terfragmentasi sebagai konsekuensi dinamika politik saat itu yang cenderung konfliktual. Posisi politik perempuan saat itu relatif kuat, dalam praktiknya mereka tetap berada pada posisi subordinat dan kerap digunakan sebagai instrumen politik negara.

Namun kerja keras para menteri perempuan, para aktivis dan berbagai organisasi perempuan di Tanah Air untuk mewujudkan persamaan hak terus saja terbentur oleh kultur patriarki dan praktik politik anti partisipasi. Salah satu penyebab penting yang mendasari, dalam struktur masyarakat patriarkis, konstruksi sosial-budaya perempuan kerap digunakan sebagai alat legitimasi kekuasaan.

16.Purbo Retno; Kurangnya Partisipasi Perempuan Karena Budaya Patriarki Indonesia

Sekarang zaman sudah maju akan tetapi sebagian masyarakat Indonesia masih menganut sistem budaya patriarki ini. Mereka menganggap bahwa laki-laki mempunyai posisi yang tinggi dan dapat mengendalikan perempuan. Dan menganggap bahwa perempuan sudah seharusnya berada di posisi bawah lelaki. Dalam masyarakat kita jika perempuan sudah menikah mereka tidak akan bekerja dan menjadi istri serta ibu rumah tangga yang baik bagi keluarganya. Padahal banyak sekali perempuan Indonesia yang ingin menggapai mimpinya serta cita-citanya meskipun ia sudah menikah.

Budaya Patriarki merupakan budaya dimana menganggap para lelaki lebih unggul/ utama ketimbang perempuan. sehingga para perempuan kurang diperhatikan dalam bidang politik. Oleh sebab itu masih terdapat kurangnya partisipasi perempuan dalam bidang politik. Karena mereka merasa tidak cocok dan tidak layak jika di sandingkan dengan laki-laki. Akibat stigma tersebut banyak perempuan yang memang sebenarnya ingin menggapai mimpinya dalam bidang politik menjadi mundur karena kurang percaya diri.

Partisipasi perempuan merupakan sebuah keikutsertaan atau keterwakilan perempuan dalam bidang politik. Saat ini masih kurang keterwakilan perempuan dalam merebut kursi di parlemen. hal ini dikarenakan stigma budaya patriarki tersebut. Pemerintah sudah menetapkan bahwa Setiap Partai Politik peserta pemilu harus

memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 % hal ini sudah ditetapkan melalui Undang-Undang Pemilu Pasal 65 Ayat 1 Nomor 12 Tahun 2003.

Banyak sekali hambatan perempuan dalam maju di bidang politik. Hal ini dikarenakan stigma budaya patriarki tersebut. Mereka merasa kurang percaya diri jika bersaing dengan laki-laki. Namun ada juga dari faktor lainnya seperti perempuan yang memang tidak minat dalam bidang politik. Akan tetapi banyak juga perempuan yang didiskriminasi dan kurang dipercayai untuk maju di bidang politik. Hal tersebut itu yang membuat kurangnya partisipasi perempuan dalam bidang politik. Sebagian besar panggung politik di isi oleh kaum laki-laki.

17. Putriku Giovanni Ayu Nariswari Ratna Dewati Ultima; Kesetaraan Gender Untuk Menciptakan Politisi Yang Kredibilitas

Sejak zaman dahulu sudah lahir gerakan-gerakan yang dilakukan oleh perempuan dunia untuk menuntut hak dan kesetaraan perempuan dalam bidang ekonomi dan politik. Gerakan yang dilakukan oleh perempuan yang pada akhirnya dikenal sampai sekarang yaitu dengan sebutan *feminis*. Pada dasarnya orang umum sepakat. Ketimpangan dan perbedaan peran antara laki-laki dengan perempuan tidak seimbang dipengaruhi oleh budaya dan kultural dari masyarakat Indonesia yang terdiri dari banyak etnis dan suku. Setiap masyarakat suku di Indonesia mempunyai cara dan makna peran gender di negara ini.

Dari permasalahan tersebut jika saya mendapat kesempatan menjadi politisi, saya ingin bergerak mengubah kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai kesetaraan gender. Kesetaraan gender dimaknai sebagai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya agar berperan dan berpartisipasi dalam segala bidang terutama dibidang politik. Adanya keterwakilan perempuan di dalamnya akan membuat partisipasi perempuan semakin tinggi dalam kehidupan berpolitik.

Dengan upaya tersebut diharapkan akan memberikan dampak perubahan pandangan masyarakat mengenai budaya patriarki, sehingga memungkinkan untuk terpilihnya pemimpin politik dan melahirkan politisi yang kredibilitas tanpa masyarakat melihat perbedaan antara perempuan dan laki-laki sehingga kesetaraan gender dalam dunia perpolitikan akan semakin maju.

18.Rara Iftitah May Rain Ayu; Membentuk Politisi Perempuan yang Cerdas dan Berintegritas

Di era modern ini perempuan harus bisa melakukan perkembangan dengan melakukan inovasi-inovasi yang dapat menjadi pembaharuan di Indonesia. Perempuan yang terjun ke dalam dunia politik tentunya harus memiliki karakter kuat yang melekat pada dirinya, perempuan yang terjun pada dunia politik tidak hanya menjual nama, keturunan, atau ketenaran saja namun ia harus mampu membuktikan bahwa dirinya terjun di dunia politik karena dia mampu, karena dia cerdas. Maka menumbuhkan integritas menjadi sangat penting untuk mewujudkan politisi perempuan yang cerdas, cerdas disini dalam artian mampu menjadi lebih dari perempuan pada umumnya baik di bidang pemikiran, public speaking, maupun ketika bersosialisasi dengan masyarakat.

Mengapa menjadi cerdas dan berintegritas menjadi sangat penting? Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa dunia politik itu sangatlah buruk, entah itu dari sistemnya maupun budayanya, dan yang bisa menjauhkan kita semua dari budaya maupun sistem yang buruk itu adalah sikap integritas kita atau bisa diartikan sikap kita untuk jujur, anti korupsi serta menjaga diri dari lingkungan yang bersifat negatif. Di sisi lain ketika kita telah terbiasa atau sudah merasa berintegritas, maka kita juga diharuskan untuk menjadi politisi yang cerdas untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat dan tidak lupa bahwa perempuan juga harus menjadi ibu untuk anak-anaknya, maka menjadi ibu juga harus cerdas tidak semata karena untuk menyelesaikan tugas sekolah saja, tetapi lebih dari itu seorang ibu diharuskan membentuk kepribadian anaknya agar sesuai dengan keinginannya.

Bagaimana cara untuk menjadi cerdas dan berintegritas? Menjadi cerdas dan berintegritas bisa dibentuk melalui lingkungan dan orang tua sejak kecil, namun saya juga memahami tidak banyak anak yang terlahir dari lingkungan maupun orang tua yang baik. Maka cerdas sendiri bisa diciptakan melalui pengembangan potensi yang dimiliki, ketika kita bisa sedikit saja untuk berbicara di depan publik maka itu yang harus dikembangkan. Begitupun juga pemikiran harus dikembangkan melalui diskusi-diskusi yang ada di perkuliahan (sebelum menjadi politisi). Lalu bagaimana menumbuhkan sikap integritas? Kita harus membiasakan diri berperilaku yang jujur, menghindari korupsi, menepati janji, dan menghindari hal-hal yang bersifat negatif atau merugikan.

Untuk apa saya menjadi politisi? Untuk apa saya menjadi politisi yang cerdas dan berintegritas? Ada 2 pertanyaan yang harus saya jawab, pertama untuk membuat orang tua saya bangga agar mereka tidak merasa sia-sia telah

memfasilitasi saya sampai jenjang kuliah. Dan yang kedua mengapa saya harus menjadi politisi cerdas dan berintegritas? Tidak ada ruginya menjadi cerdas, menjadi cerdas tanpa menjadi politisi pun kita bisa bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, bahkan masyarakat. Apalagi ketika kita diberi kepercayaan menjadi politisi yang berbekal kemampuan yang mumpuni atau cerdas, maka publik benar-benar menaruh harapan terhadap kita. Lalu mengapa integritas sangat diperlukan? Karena menjadi cerdas tanpa berintegritas adalah sebuah kerugian, banyak contoh politisi yang cerdas namun tidak jujur, korup, tidak menepati janji terhadap rakyat. Maka berintegritas sangat penting menurut saya, kita mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menunaikan tugas, dan kita bisa menghindari masalah demi masalah baik itu korupsi, nepotisme, dan lain sebagainya.

19.Rayhanita Tarizka Rahmi; Berpikir Cerdas Untuk Menjadi Politisi Perempuan

Dunia politik itu memang identik sama dunia pria, oleh karena itulah jumlah politisi perempuan bisa dibilang masih sedikit terutama di Indonesia. Kendati jumlahnya masih sedikit, bukan berarti menjadi politisi perempuan tidak bisa dan tidak memiliki suara dan prestasi. Oleh karena itu, jalan yang harus ditempuh adalah menciptakan kesadaran politik perempuan dalam meningkatkan peran politiknya adalah dengan memberikan pendidikan politik sesuai dengan makna yang sebenarnya, sehingga dalam kancah politik, perempuan mempunyai peran dalam mengembangkan demokrasi dan cerdas dalam menentukan sikap politiknya.

Mempelajari ilmu perpolitikan untuk menjadi politisi perempuan memiliki banyak manfaat seperti halnya wawasan tentang Negara dan segala aspeknya, sehingga ilmu yang dipelajari di politik bisa membuat peka terhadap kondisi Negara, selain itu suka membahas tentang dunia perpolitikan dan kasus-kasus seperti korupsi pejabat Negara, pilkada serentak, multikulturalisme, sampai soal gender (perempuan). Selain itu melakukan praktik lapangan, yang dimana tujuan dari praktik lapangan ini untuk memahami fakta-fakta yang ada, dan banyak berkomunikasi dari rakyat kecil, petinggi partai politik, pimpinan dewan perwakilan pusat/daerah, bahkan dapat berdiskusi dengan para aktivis. Dengan hal tersebut akan membantu untuk menjadi politisi perempuan yang cerdas.

Menjadi politisi perempuan bukanlah hal yang mudah, karena keterwakilan perempuan di Indonesia ini masih rendah, dan beberapa caleg perempuan terpilih adalah mereka yang memiliki hubungan kekerabatan atau kekuasaan rujukan dengan elit politik padahal seharusnya kualitas juga berpengaruh terhadap kinerja. Tentunya sebelum generasi muda penerus

bangsa seperti saya ini terjun langsung ke dunia politik, dasar-dasar ilmu politik jadi acuan untuk praktik kerja ke dunia nyata. Pengkaderan, melatih mental politisi muda, pendidikan dari partai dan non-partai, semua dijalankan agar berintelektual. Selain itu memberikan kebijakan kepada rakyat yang berbasis keadilan.

Menjadi politisi perempuan harus mempersiapkan diri secara keilmuan, hal tersebut harus dilakukan karena masuk atau terjun ke dunia politik tidaklah mudah memerlukan ilmu teori dan juga praktek, dan hal lain yang telah banyak dilakukan ialah memperbanyak relasi politisi dan juga masyarakat, dengan begitu relasi politik akan bertambah. Berbicara kepada orang dengan menggunakan public speaking yang baik dan tertata karena hal ini sangat berpengaruh di dunia perpolitikan. Hal tersebut bisa membantuk agar dapat menjadi politisi perempuan yang cerdas.

20. Setya Pangestu Pratama; Kesetaraan Gender dan Kontestasi Politik

Dalam era Reformasi saat ini sering kita ketahui dan mendengar tentang istilah kesetaraan gender maupun emansipasi. Lalu apa sih yang dimaksud dengan kesetaraan gender itu sendiri?. Jadi kesetaraan gender atau emansipasi ialah dapat dikatakan sebagai sebuah keadilan gender yang mana tidak ada deskriminasi atau pembeda secara kodrat dan tanggung jawab dalam segi posisi jabatan strategisnya laki-laki maupun perempuan. Dimana perempuan mampu dalam segi aspek psikis dalam memimpin atau berkontestasi seperti halnya laki-laki maka sah sah saja dalam menduduki suatu jabatan strategis kepemimpinan.

Di negara demokrasi kontestasi politik menjadi suatu ajang pesta demokrasi yang amat sangat ramai di perbincangkan. Bahkan hingga menjadi suatu konsentran politik sendiri oleh berbagai kalangan partai politik dan masyarakat dalam menyongsong suksesnya pesta demokrasi. Hal ini dilakukan karena seakan dalam ajang pesta demokrasi atau pemilihan kandidat merupakan hal yang krusial dimana kelak yang menjadi tonggak dalam membawa kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa dalam roda kepemimpinannya. Maka dapat dikatakan jika kontestasi politiknya gagal maka pemimpin yang terpilih juga dianggap tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini maka peran kesetaraan gender juga amatlah sangat diperkenankan dalam mensukseskan kontestasi perpolitikan. Karena jika perempuan yang ada di daerah setempat lebih dianggap mampu dari pada laki-laki maka tidak dipermasalahkan untuk berkontestasi dalam perebutan kursi jabatan kepemimpinan. Hal ini juga sudah termuat dalam UU no.7 tahun 1984 tentang keadilan dan kesetaraan gender.

Mekanisme yang di terapkan dalam kontestasi politik untuk mampu mengangkat torehan kuota minimal suara pada kandidat wanita ialah 30% suara. Dimana nantinya keterwakilan suara dianggap sah dan memenuhi regulasinya. Seperti halnya yang kita ketahui Sebelum pemilu 2004 Kontes keterwakilan perempuan masihlah amat sangat rendah. Karena dimana partai-partai politik masih sangat kurang relevansi dan sangat minimnya untuk mengangkat keterwakilan wanita dalam pencalonan nama tunggal. Akan tetapi hal ini berbeda dengan pemilu yang dilakukan di tahun 2019 kemarin. Yang mana. Nama-nama keterwakilan wanita di berbagai partai politik seakan tidak asing lagi diperbincangkan. Tentu hal ini yang menjadi tolak ukur daripada proses kemajuan emansipasi dan kesetaraan gender yang ada. Terlebih lagi dalam kontestasi politik.

Dalam segi pemenuhan posisi jabatan kepemimpinan yang dianggap mampu dan dapat melaksanakan tugasnya dengan benar, tentu menjadi salah satu tujuan dan harapan daripada seluruh kalangan masyarakat luas. Oleh karena itu dalam proses pemenuhan jabatan pemimpin dilaksanakan secara umum. Seperti sistem negara kita yang menganut asas Demokrasi yang mana menjunjung tinggi nilai kedaulatan rakyat. Yang mana maknanya semua dari rakyat, oleh rakyat, dan kembali untuk kesejahteraan rakyat juga. Untuk itu keterwakilan perempuan dalam lembaga pemerintah juga menjadi penting keberadaannya dalam rangka memproduksi suatu kebijakan yang mana berbasiskan pada pengalaman dan kebutuhan perempuan juga.

21. Achmad Ryan Haidar Al Mengubah Pandangan Masyarakat Tentang Politik Dengan Menjadi Politisi

Pada saat ini ketika kita berbicara mengenai politik, sebagian masyarakat akan berpandangan bahwa politik itu buruk. Karena politik ini dikonotasikan sebagai adu domba, kebohongan, kotor, penipuan, menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekuasaan, dsb. Meskipun tidak semua dalam berpolitik itu buruk, namun pemikiran masyarakat yang hanya melihat dari sisi kasus atau isu buruk yang ada membuat mereka tetap berpikiran seperti itu.

Padahal berdinamika di kampus dan berorganisasi juga termasuk bagian dari kegiatan politik. Jika politik dilihat hanya dari satu sisi maka kita tidak akan menemukan sisi positif dalam berpolitik. Karena menurut saya kotor atau bersihnya politik itu tergantung dari oknum yang ada di

dalamnya. Baik atau buruknya sebuah pandangan merupakan sebuah hal yang wajar dan lazim, namun alangkah lebih baiknya kita sebagai masyarakat yang berpendidikan dan berwawasan harus bisa saling membenarkan dan meluruskan kembali pada kebenaran.

Jadi inilah sebenarnya alasan saya ingin sekali menjadi sebuah politisi. Menurut saya terjun ke dunia politik juga merupakan tindakan yang mulia dan bernilai positif, ya asalkan dengan niatan yang baik dan berorientasi untuk kepentingan masyarakat. Selain bertujuan membalikkan citra yang baik untuk para politisi yang lainnya, saya juga berkeinginan untuk menjadi politisi yang cerdas agar dapat membentuk kebijakan yang juga berbasis keadilan. Melihat sekarang keadaan politik di Indonesia juga masih melekat dengan budaya patriarki.

Seperti yang dijelaskan di sila kelima pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tindakan patriarki ini tidak mencerminkan sila kelima ini karena tidak ada keadilan terhadap wanita dalam berpolitik disini. Maka dari itu saya disini tentunya mencoba untuk mengajak generasi milenial untuk berani terjun ke dunia politik, alasannya yakni karena kita adalah generasi penerus bangsa. Selain itu kita juga memiliki gagasan yang segar tentu dengan banyaknya anak muda di politik maka akan banyak gagasan dan ide segar agar amanah melaksanakan demokrasi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 lebih terasa di masyarakat. Harapan untuk kedepannya tentunya semakin banyak nya anak muda yang terjun ke politik semakin banyak juga kans kita untuk memutus oligarki, mencetuskan banyak ide dan gagasan yang cerdas agar dapat mengeluarkan kebijakan yang cerdas dan berbasis keadilan serta menekan angka kesenjangan yang ada di masyarakat.

22. Bahruddin Fadli; Tenar Di Sosmed, Sukses Di Pemilu

Dewasa ini media sosial dianggap sebagai kebutuhan masyarakat untuk mengekspresikan dirinya dan membagikan aktifitasnya ke khalayak publik. Media sosial merupakan media berbasis digital yang memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Di media sosial kita dapat membagikan cerita, aktivitas atau kegiatan lainnya kepada masyarakat luas. Narasi ini berlatar belakang dari pandangan saya ketika melihat perempuan yang turut andil dan menjadi peserta pemilu 5 tahunan. Menurut pandangan saya dalam kontestasi politik tahunan yang diikuti oleh peserta perempuan masih seringkali sedikit mendapat suara dan dukungan dari masyarakat. Mengapa bisa demikian? Sebab masih kurangnya citra diri di masyarakat. Menurut saya salah satu cara untuk menaikkan elektabilitas dan citra perempuan dalam kontestasi politik untuk mendapatkan suara adalah dengan giat mencitrakan diri di media sosial dan aktif didalamnya.

Sebagai politisi terkhusus perempuan, mengapa penting untuk aktif di media sosial? Dari sudut pandang saya pribadi, sudah menjadi keharusan untuk para politisi mengikuti arah perkembangan digitalisasi, selain dinilai mengikuti zaman hal ini juga dapat menjadi penghubung dan interaksi kepada masyarakat untuk mendengarkan keluh kesah mereka secara virtual tanpa hambatan keruwetan birokrasi. Politisi perempuan yang aktif di media sosial seringkali dipandang milenialis dan dekat dengan pemuda. Seperti yang kita ketahui pemuda itu memiliki pandangan yang visioner. Dengan alasan alasan seperti itulah penting bagi calon peserta pemilu untuk aktif di media sosial dan mencitrakan dirinya agar mendapat kesan tertentu di masyarakat sehingga akan mudah dikenali

Sebenarnya ada banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut. Bisa belajar melalui youtube, instagram ataupun media sosial lainnya. Namun yang menjadi sorotan bagi saya dalam mewujudkan hal tersebut yakni dengan membangun relasi dengan teman teman media yang notabene mereka adalah pegiat media sosial juga. Para politisi juga bisa membuat tim medianya sendiri atau akun pribadinya guna mewujudkan dan meningkatkan citranya di masyarakat

Untuk apa saya menjadi politisi? Yang pertama, seperti yang saya katakan dari awal bahwa untuk menjadi politisi sangat butuh dukungan suara dan basis massa yang banyak maka dari itu diperlukan adanya pencitraan di media soial untuk mebranding diri kita sehingga nantinya mudah dikenali oleh masyarakat luas. Yang kedua setelah saya terpilih misalkan, saya akan membangun sebuah media tersendiri yang mana media yang saya buat itu bisa digunakan bagi perempuan perempuan untuk menaikkan citranya di masyarakat serta mengangkat suaranya masih jauh dari harapan.

23. Muhamad Bagas Adjiwijaya, Suara Perempuan, Suara Kebebasan

Pada era dulu, perempuan sering dianggap remeh oleh masyarakat di Indonesia dari segala sektor. Baik sektor pendidikan, sektor pekerjaan, bahkan dalam rumah tangga sekalipun. Bahkan dalam sektor pendidikan, perempuan berpendidikan tinggi dianggap suatu hal yang tabu. Anggapan itu muncul karena pertanyaan, untuk apa perempuan bersekolah tinggi-tinggi sedangkan dia hanya menjadi aktor dapur. Anggapan-anggapan seperti itu akan menurunkan value dari perbedaan gender karena terdapat klasifikasi dari setiapnya. Khususnya bagi perempuan.

Namun dalam usaha-usaha kesetaraan gender, suara perempuan berusaha dinaikkan. Bahkan dalam sektor nilai dan moral, perempuan dianggap penting dalam segala hal. Suara perempuan memang tidak bisa

disepelekan seperti halnya dulu lagi. Karena kita ketahui sendiri bahwasanya dalam setiap manusia memang memiliki potensi masing-masing. Namun ada potensi dari manusia yang memang itu menjadi kekurangan. Hadirnya perempuan menjadi pembeda bahkan kebutuhan bagi laki-laki.

Era nanti perjuangan perempuan akan lebih ditekankan, bahkan mulai saat ini. Banyak ranah yang memang membutuhkan suara-suara perempuan. Perempuan menjadi aktor yang bermain di ranah tersebut.

Bagi saya pribadi, hal yang perlu diperjuangkan awal bagi seorang perempuan adalah kebebasan bersuara mereka. Meskipun kita sudah mengetahui sendiri bahwa kesetaraan gender sudah memperjuangkannya, namun dogmatisasi sosial mengenai nilai perempuan yang lebih rendah dari laki-laki belum bisa terhapuskan. Suara perempuan menjadi awal bagi mereka untuk dapat melesat seperti yang mereka inginkan. Karena hanya dengan bersuara mereka dapat didengar dan diperhatikan.

24. Nurul Hamdani, Politisi Milenial

Menjadi politisi milenial atau aktor politik muda bukanlah hal yang mudah, karena sebagai anak muda kita harus bisa mengatur waktu antara berpolitik, kuliah, ataupun kerja. Disisi lain anak muda harus rela berkorban waktu, karena untuk menjadi politisi milenial harus benar benar fokus sehingga waktu dengan teman ataupun keluarga juga akan berkurang. Saat memiliki keinginan untuk menjadi politisi milenial maka tentukan terlebih dahulu akan kedudukan sebagai politisi, dalam hal ini saya akan menjelaskan terkait salah satu syarat mencalonkan diri sebagai DPRD provinsi. Untuk bisa menjadi politisi Milenial pastikan kuliahnya lulus dengan tepat waktu, jika kelulusan tidak tepat waktu maka kampanye atau usaha yang dilakukan akan sia sia.

Bagaimana sih caranya masuk di partai politik agar dapat menjadi politisi? tentunya partai adalah tempat untuk berpartisipasi dalam hal berpolitik, caranya menjadi anggota partai kita cukup datang ke kantor tersebut. Partai politik adalah suatu organisasi yang memiliki peran khusus dalam menyerap aspirasi dari masyarakat. meskipun kita sudah menjadi anggota partai. bukan berarti kita langsung dapat mencalonkan diri sebagai DPRD atau Bupati, karena kita juga harus mengabdikan diri di partai minimal 5 tahun dan aktif di dalam partai agar mendapat rekomendasi dari ketua partai ataupun orang orang partai tersebut.

Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan generasi milenial dalam berpolitik di partai.

1. Rutin mengikuti rapat di kantor sehingga memiliki bekal lebih banyak pada saat dilapangan

2. Menghadiri musyawarah yang diselenggarakan oleh partai
3. Mengikuti organisasi sayap yang ada di partai
4. Mengikuti salah satu bidang yang ada di partai agar bisa lebih luas dikenal oleh masyarakat

Keunggulan politisi milenial yaitu dapat lebih mudah dikenal oleh kalangan anak muda. apalagi saat ini Indonesia mengalami peningkatan global sehingga, lebih banyak anak muda daripada orang tua. Selain itu, politisi milenial juga dapat lebih mudah mendapatkan empati dari masyarakat sekitar, karena rasa penasaran masyarakat terhadap pemimpin muda. Banyak pelajaran dalam berproses praktik politik, sehingga generasi milenial harus bisa memahami politik saat ini agar dapat memberikan apa yang diharapkan atau diinginkan oleh masyarakat.

25. Sandi Kurniawan; Seorang Politisi Milenial Pejuang Kesetaraan

Kesetaraan yang dimaksud disini adalah kesetaraan gender, kesetaraan gender merupakan kondisi dimana laki-laki dan perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dan setara dan juga memperoleh hak-haknya sebagai manusia supaya dapat memiliki kemampuan untuk berperan dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Tidak hanya itu, kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi serta ketidakadilan baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Akan tetapi, pada kenyataannya hingga saat ini masih terdapatnya pelanggaran-pelanggaran atas ketidakadilan gender. Sebagian dari kita mungkin menanggapi hal tersebut merupakan sebuah kewajaran dan tidak perlu ada pembahasan yang lebih mendalam mengenai deskriminasi yang dilakukan tersebut dikarenakan sudah menjadi suatu budaya yang melekat dan terjadi begitu lama. Deskriminasi tersebut masih terjadi dalam hal memperoleh akses untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pemanfaatan sumber daya, masih tingginya indikator kekerasan terhadap perempuan dan anak, masih rendahnya peran perempuan dalam berpartisipasi dibidang politik dan ekonomi, masih banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender, serta tingginya tingkat diskriminasi terhadap perempuan.

Masih banyaknya ketimpangan-ketimpangan dan deskriminasi yang didapati oleh perempuan tersebut dikarenakan tidak terdapatnya ruang yang memungkinkan untuk perempuan berpartisipasi sejak awal dalam proses pengambilan kebijakan. Tidak sedikit dari kebijakan yang menjadi solusi atas

beberapa permasalahan justru gagal dalam menyelesaikan masalah tersebut dikarenakan para pembuat kebijakan tersebut kebanyakan diisi oleh kamu laki-laki. Untuk mengatasi banyaknya permasalahan-permasalahan tersebut salah satu solusi yang sangat tepat dan berpengaruh adalah peran serta kita sebagai seseorang yang kritis mengenai deskriminasi yang dialami oleh perempuan yaitu dengan menjadi seorang politisi milenial yang berbasis kesetaraan gender.

Dengan menjadi seorang politisi yang berbasis kesetaraan kita dapat memperjuangkan hak-hak seorang perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan, memberikan akses untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pemanfaatan sumber daya, memberikan ruang untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Setelah menjadi seorang politisi kita dapat lebih mudah untuk memperjuangkan hal tersebut dikarenakan kita memiliki hak suara dan peran serta dalam proses pembuatan serta pengambilan keputusan suatu kebijakan. Dengan menjadi politisi kita juga dapat lebih terdengar dan lebih mendapatkan perhatian dalam menyebarkan dan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam setiap lapis aspek kehidupan

26. Agung Setyo Wibowo; Hakikat Perempuan di dunia politik

Berbicara tentang peran dan posisi perempuan, Kalau misalkan kita melihat ke belakang sejarah kita seperti apa? Ada kemajuan, karena perempuan mungkin selama ini masih dianggap sebagai masyarakat kelas 2 atau diposisikan sebagai pengurus rumah tangga, walaupun kita juga nggak boleh lupa bahwa banyak sekali pahlawan-pahlawan kita yang perempuan seperti Cut Nyak dien, RA kartini, dewi sartika dll. pasti ada tokoh-tokoh yang luar biasa tetapi itu bukan status quo mereka ini hebat karena mereka justru tampil melawan status quo. yang di mana orang mungkin harus berpikir beberapa kali kok ada perempuan yang bisa jadi seorang pemimpin? Nah saat ini itu masih terjadi dalam arti Ada tokoh-tokoh perempuan yang aktif di politik pun juga mereka muncul apalagi sekarang kita ada ketua DPR RI seorang perempuan, lalu kita juga melihat ada anggota parlemen dan kepala daerah seorang perempuan.

Jadi dilihat dari segi keterwakilan dan keterlibatan dan keaktifan itu ada. Sayangnya itu belum menggambarkan proporsional dari penduduk di Indonesia. Kenapa? Karena dilihat dari 273 juta penduduk Indonesia. Dimana setengahnya adalah perempuan. Keterwakilan perempuan di kursi parlemen kurang dari 20% ini merupakan hal yang sangat disayangkan sekali. Bukan hanya dari segi itu saja terlebih di lembaga parlemen terjadi partisipasi tanpa

representasi. Banyak politisi perempuan yang masih minim pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender. Apa buktinya? Tak kunjung disahkannya Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS). Undang-undang ini sangat penting agar masyarakat sipil punya payung hukum yang komprehensif untuk menangani kasus kekerasan seksual terlebih kebanyakan kasus kekerasan seksual korbanya adalah kaum perempuan.

Problemnya lagi, Kita itu punya sistem pemilu yang sangat kompetitif karena itu kita harus fight sendiri bahkan harus punya mesin sendiri untuk mengkampanyekan dirinya sampai terpilih tapi begitu mereka sudah masuk ke DPR atau DPRD apa yang terjadi mereka anggota legislatif perempuan terpenjara. Mereka masih terkooptasi oleh partai politik mereka tidak bisa tampil sebagai dirinya mereka tidak bisa tampil sebagai wakil dari konstituennya jadi hambatan utamanya adalah di model perwakilan yang terbangun di DPR kita. Jadi partai masih berpikir seperti zaman Orde Baru partai itu punya power yang begitu kuat mereka bisa kapanpun menggantinya, misal ada politisi perempuan yang terlalu vokal berbeda dengan suara partai mereka bisa dengan mudah menggantinya.

Bagaimana mengatasi permasalahan ini? untuk mengatasi persoalan ini tidak cukup mendorong bahwa kebijakan afirmasi ini diperbaiki, jadi misal ditambah bukan hanya pencalonan tapi keterpilihan misalnya. kalo persoalan di internal itu enggak diselesaikan di lembaga perwakilan. Model hubungan antara wakil terwakil juga perlu di perbaiki. Dengan adanya sistem pemilihan proporsional terbuka harusnya kader punya otonomi yang lebih. Agar partai tidak di beri ruang terlalu lebih untuk mencampuri urusan kadernya. Agar kejadian seperti tidak kunjung terselesaikannya RUU PKS tidak terjadi lagi. Begitu pula dalam proses rekrutmen atau kaderisasi partai, partai harus memberi perhatian lebih terhadap pemahaman kesetaraan gender pada kader-kadernya. Sehingga anggota-anggota legislatif yang terpilih adalah mereka yang bermoral, berintegritas dan kritis terhadap isu-isu kesetaraan gender.

27. Ananda Bayu Putra Efendi; Pentingnya peran wanita di kehidupan

Perempuan Indonesia sangat bisa berbagai peran, seperti dalam kancah politik, bisnis, dan teknologi. Dalam peran politik kaum ini memiliki kemungkinan dapat menyukseskan kepentingan suatu partai. Dalam bisnis selain kaum perempuan dapat berperan sebagai pencipta komoditas sekaligus konsumen. Dalam aspek teknologi selain sebagian besar pengguna juga dapat berperan sebagai tenaga kerja. Peran perempuan dalam bidang

sosial, hingga saat ini masih dalam proses pencapaian mitra sejajar baik dalam bidang pendidikan maupun bidang usaha.

Dan saya juga ingin juga membahas tentang problem problem peran perempuan yang ada terutama di bidang politik, contohnya seperti mereka menganggap rendah kemampuan dan potensi perempuan dalam politik, mereka tidak memahami bahwa perempuan mempunyai pengalaman yang berbeda dengan laki-laki yang diperlukan dan yang berguna dalam suatu proses demokratis, mereka takut disaingi perempuan bila jumlahnya di partai politik atau di lembaga politik seperti DPR kota maupun kabupaten sampai 30%. Padahal bila ditarik kebelakang banyak pemimpin” perempuan seperti contohnya, ibu susi pudjiastuti, ibu tri rismaharini. Mereka adalah para pemimpin perempuan yang berhasil memimpin di bidang nya masing masing.

Maka dari itu apa salahnya kita mengasih ruang lebih untuk para perempuan diluar sana yang ingin menunjukkan kempuannya atau bahkan hanya ingin menyampaikan pendapatnya. Dan perlu kita ingat diskriminasi terhadap perempuan, itu melanggar azas persamaan hak dan rasa hormat terhadap martabat manusia.

Saya sendiri tidak ingin menjadi politisi tapi apa salah nya kita bersama sama menyuarakan tentang kesetaraan gender karena bagaimana pun juga yang namanya manusia pasti hidup berdampingan tidak memandang dari mana kamu berasal, apa jenis kelamin kamu, dan apa status sosial kamu.

28.Dandy Bagus Indrawan; Jangan Pandang Remeh Politisi Wanita.

Asumsi dasar keterwakilan perempuan adalah keterlibatan dan partisipasi perempuan secara langsung dalam proses politik dan kebijakan yang akan mendorong kesejahteraan kelompok perempuan dengan mewakili, mengawal dan mempengaruhi kebijakan yang lebih adil dan responsif gender.

Dengan demikian keterwakilan perempuan di parlemen sangat penting dalam pengambilan keputusan publik, karena akan berimplikasi pada kualitas legislasi yang dihasilkan lembaga negara dan publik.

Politisi perempuan harus mampu memainkan peran yang lebih luas, yaitu kesetaraan dan keadilan gender. Kebijakan afirmatif keterlibatan perempuan dalam politik selain dapat dijadikan peluang untuk mempromosikan kader-kader perempuan yang handal dan progresif, seharusnya juga dapat mendorong perluasan pendidikan politik, baik oleh negara maupun oleh masyarakat luas.

Oleh karena itu, bentuk pendidikan politik terhadap perempuan di Indonesia, dirasa penting sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai fundamental masyarakat yang relevan dengan dinamika perubahan sosial, sehingga yang terjadi adalah tidak hanya proses transformasi ilmu namun juga transformasi sosial, sehingga masyarakat mampu memiliki karakter sebagai warga negara dan cikal bakal pemimpin yang memiliki integritas dan kapasitas sebagai pemimpin ideal bagi kesejahteraan masyarakat. Pendidikan politik yang diterapkan oleh negara dan masyarakat hendaknya dapat mengembalikan hakikat budaya politik yang tidak hanya dalam bentuk banking process, namun menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, humanis, tidak anti-realitas, mengutamakan proses daripada hasil serta penyelarasan antara hak dan tanggung jawab.

Meskipun saya tidak punya keinginan menjadi politisi. Tetapi saya ingin melihat lebih banyak lagi pemimpin daerah perempuan di Indonesia. Karena apa? Berkaca dari daerah yang saya tinggali sekarang, dulu pernah dipimpin oleh seorang perempuan. Dan, teman-teman atau masyarakat Surabaya sudah merasakan sendiri bagaimana rasanya dipimpin oleh seorang Bu Risma. Pembangunan dan segala urusan tentang kota semuanya teratur. Saya berharap masyarakat Indonesia sekarang tidak memandang sebelah mata sosok pemimpin perempuan.

29. Danu Setiawan; Menjadi Politisi Muda

Menjadi seorang politisi muda bukanlah suatu hal yang muda, pada zaman sekarang kebanyakan anak muda yang kurang tertarik dengan dunia politik karena menurut mereka politik adalah hal yang negatif. Padahal pada zaman sekarang banyak dibutuhkan anak muda untuk membuat perubahan di dunia politik karena banyaknya masalah di politik Indonesia sekarang. Seorang anak muda harus bisa menjaga idealisme mereka masing-masing karena saat terjun di dunia politik hal-hal tersebut dapat melatih kita mengambil keputusan-keputusan penting.

Dunia politik adalah dunia yang strategis karena di dunia ini nasib banyak orang di tentukan, dunia politik juga menghasilkan kebijakan, Undang-undang dan lain sebagainya yang mana dapat mempengaruhi kepentingan orang banyak. Oleh karena itu di dunia politik diperlukannya anak muda yang memiliki idealisme tinggi, anak muda yang memiliki nilai cinta tanah air, anak muda yang menginginkan perubahan.

Setelah saya sudah masuk ke dunia politik saya akan menjunjung nilai emansipasi dan juga melakukan perubahan pemikiran untuk masyarakat Indonesia, karena menurut saya perlunya kesetaraan gender di dunia politik untuk saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan. Dan Juga saya

menginginkan kesetaraan upah yang diterima antara laki-laki dan perempuan karena pada saat ini masih banyak perempuan yang mendapatkan upah lebih kecil dibandingkan laki-laki.

Dengan upaya tersebut saya berharap dapat memberikan perubahan pemikiran masyarakat Indonesia tentang kesetaraan gender. Sehingga tidak terjadi lagi pemikiran tentang laki-laki dan perempuan. Dan juga dapat memberikan hak-hak yang sama kepada pekerja perempuan. Saya berharap semoga kedepannya kesetaraan di dunia politik semakin berkembang.

30. Dennis Wahyu Kusuma; Perjuangan Feminis Marxis dalam isu Feminis

Dunia tau bahwasanya menjadi politisi yang mempunyai sebuah ideologi didalam perjuangannya sangat susah di terapkan. Apalagi ketika ideologi yang dibawa tersebut juga menjadi asas perjuangan terhadap isu global yang berkembang. Dewasa ini isu feminis sedang gencar gencarnya di "gaungkan" adalah isu feminis dalam bentuk "self" atau perlawanan konsep patriarki di kehidupan sehari-hari. Teori serta konsep daripada feminis marxis ini yang akan saya bawa ketika saya berbicara sebagai politisi milenial yang berguna. Pandangan feminis Marxis terkait pembagian kerja didasarkan pada sejarah perkembangan manusia. Sebelum industri berkembang, keluarga merupakan kesatuan produksi. Kebutuhan setiap individu dipenuhi oleh seluruh anggota keluarga, termasuk perempuan. Semenjak kehadiran industri, ruang produksi berpindah dari rumah ke pabrik. Ketika terjadi perubahan sistem tersebut perempuan tidak dilibatkan dalam aktivitas produksi lagi. Sehingga muncul pembagian kerja seksual, laki-laki masuk ke industri berkecimpung pada dunia industri, sedangkan perempuan berada dirumah mengurus rumah tangga.

Sistem patriarki pada institusi keluarga sesungguhnya memunculkan beban kerja pada perempuan. Peran gender masih diyakini masyarakat sebagai sebuah kodrat sehingga menyebabkan ketimpangan sosial yang merugikan posisi perempuan dalam area domestik maupun area publik. Pembagian kerja secara gender akan dikaji pada penelitian ini karena akan menunjukkan nilai tenaga kerja perempuan di sebuah pekerjaan area publik. Proses kerja perlu diamati dan dikaji agar membuahakan pengetahuan mengenai nilai tenaga kerja. Kemunculan sistem kapitalis juga menjadi dasar kemunculan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Sistem kapitalis

mereduksi prinsip patriarki keadalamnya sehingga posisi laki-laki mendapatkan keuntungan besar dalam berbagai profesi pekerjaan terutama di area publik.

Pertemuan perempuan-perempuan di area publik secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran kelas. Kesadaran diri sebagai kelas pekerja akan muncul apabila nilai-nilai dalam area domestik mendapat pengakuan nyata seperti pekerjaan di area publik. Di dalam bank sampah ini perempuan-perempuan yang bekerja dihadapkan pada situasi di area domestik dan area publik. Hal ini mengundang pertanyaan apakah situasi tersebut dimanfaatkan kapitalis untuk memberikan beban ganda terhadap perempuan? Dengan menjawab pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan tentang mengapa individu dalam sebuah sistem sosial membuat pilihan tertentu tentang interaksi dengan lingkungan yang mereka lakukan. Apalagi lagi sekarang ini perjuangan feminis berbasis marxis sangat menurun dibandingkan pada saat dulu, padahal wnaita pekerja/buruh adalah kaum yang sangat rentan terhadap penindasan, di rumah maupun di pekerjaanya. Isu serta Asas perjuangan ini ynag akan saya debatkan dan saya pertandingkan di parlemen atau pertamdingan politis nanti sebagai politisi milenial berbasis feminis marxis.

31.Firman Luthfi Wahyudi; Lawan Sexisme, Sebagai Awal Dari Mewujudkan Kesetaraan Gender

Apa yang dimaksud dengan sexisme atau apa itu sexisme? Sexisme adalah sebuah anggapan atau sebuah prasangka bahwa salah satu jenis kelamin lebih baik dari daripada jenis kelamin yang lain. Artinya salah satu jenis kelamin lebih superior, sedangkan satumya lagi lebih lemah. Sexisme dapat menjangkiti semua jenis kelamin tanpa terkecuali, meskipun pada kenyataannya, perempuan kerap menjadi korban atau objek sexisme itu sendiri. Pada praktiknya, sexisme bisa dikatakan bekerja layaknya diskrimansi gender.

Secara tidak sadar, sexisme melekat dan terjadi pada kehidupan sehari-hari. Saking melekatnya, terkadang kita tidak menyadari baik laki-laki ataupun perempuan bahwa mereka sudah seksis terhadap jenis kelamin tertentu. Contohnya, “wanita tidak cocok jadi pemimpin karena lebih mendahulukan perasaan daripada logika”, “Cowo kok nangis”, “wanita lebih cocok jadi ibu rumah tangga daripada kerja”. Kalimat-kalimat tersebut tentunya sangat akrab ditelinga kita, dan tulisan-tulisan tersebut tentunya sering kita temui di media sosial, terkadang bahkan dijadikan sebagai bahan candaan.

Bagaimana sexismen bisa terjadi? Menurut saya, sexismen bisa terjadi khususnya di Indonesia ialah karena pengaruh kebiasaan lama dan faktor sejarah atau masa lalu. Salah satunya adalah budaya patriarki, patriarki merupakan salah satu faktor timbulnya sexismen. Pada zaman dahulu bahkan sebelum era kemerdekaan masyarakat Indonesia sudah menjunjung tinggi budaya patriarki, melarang wanita bersekolah, itu adalah satu dari banyak contoh patriarki yang dianut. Selain patriarki, faktor pendidikan juga dikaitkan sebagai penyebab sexismen. Bahkan di buku-buku pelajaran anak TK maupun SD, terdapat bias gender untuk membagi tugas-tugas yang didasarkan pada jenis kelamin tertentu. Pembagian gender yang kaku ini dapat melahirkan seksisme.

Untuk apa saya menjadi politisi? Jika bermimpi atau berandai-andai menjadi politisi baik legislatif ataupun eksekutif, maka yang ingin saya lakukan ialah tepat seperti judul yang saya tulis di atas, lawan sexismen sebagai awal dari mewujudkan kesetaraan gender. Jika menjadi anggota legislatif maka saya mempunyai kewajiban menyerap aspirasi lalu dapat mewujudkannya dalam bentuk undang-undang kesetaraan gender. Jika menjadi anggota eksekutif, maka saya berhak mengajukan RUU terhadap dpr untuk mewujudkan kesetaraan gender. Lalu bagaimana cara menanggapi masyarakat yang kontra akan kesetaraan gender karena bertentangan dengan nilai agama? Saya menghargai pendapat tiap individu. Namun dapat saya pastikan bahwa semua agama mendukung kesetaraan gender. Kesetaraan gender dalam hal beragama tetap ada batasannya.